

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Dalam suatu penelitian diperlukan suatu metode yang sesuai dan dapat membantu mengungkapkan suatu permasalahan yang akan dikaji kebenarannya, penggunaan metode dalam penelitian disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitiannya. Hal ini berarti metode penelitian mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pelaksanaan pengumpulan dan analisis data. Adapun yang dimaksud metode itu sendiri yang dikemukakan oleh Surakhmad (1998:131) bahwa, "Metode adalah merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji hipotesis dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu." Sedangkan Arikunto (2006:206) menjelaskan penelitian, adalah: "Suatu proses yang dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan melalui prosedur ilmiah yang telah ditentukan."

Dari penjelasan para ahli tersebut dapat dijelaskan kembali bahwa metode merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah memecahkan suatu permasalahan dengan menggunakan teknik atau alat-alat tertentu sehingga dapat mempermudah memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan penelitian merupakan tujuan untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah ditentukan.

Sedangkan metode penelitian yang dijelaskan Arikunto (2006:151) yaitu:

”Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.” Ada beberapa metode yang biasa dipergunakan dalam suatu penelitian, di antaranya historis, deskriptif, dan eksperimen, berkaitan dengan masalah yang ingin dikaji maka metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *metode eksperimen*. Tentang metode eksperimen dijelaskan oleh Arikunto (2006:207) sebagai berikut:

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari ”sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat.

Sedangkan Siregar (2004:56) menjelaskan bahwa: ”Penelitian eksperimen adalah penelitian langsung yang dilakukan terhadap suatu objek untuk menentukan pengaruh suatu variabel terhadap variabel tertentu dengan pengontrolan yang ketat”. Dari beberapa pendapat para ahli dia atas dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen adalah suatu penelitian dengan tujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan sebab akibat dari variabel-variabel yang akan di teliti.

Hal ini untuk memperoleh gambaran yang jelas sehingga tujuan penelitian tercapai seperti yang diharapkan. Oleh karena itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Secara spesifik dapat dikemukakan bahwa penelitian ini ingin meneliti pembelajaran pendekatan taktis memberikan pengaruh yang pasitif terhadap hasil belajar permainan bola tangan.

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Untuk memecahkan suatu masalah penelitian perlu adanya data atau informasi dari objek penelitian yang akan diteliti, dalam mendukung ketercapainya suatu tujuan penelitian yang penulis lakukan. Peran populasi dalam suatu penelitian sangat diperlukan untuk mendapatkan data dan informasi yang akan diteliti berdasarkan permasalahan dalam penelitian. Arikunto (2006:130) menjelaskan bahwa yang dimaksud populasi adalah: "keseluruhan subjek penelitian". Sedangkan Sugiyono (2009:55) menjelaskan bahwa: "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya".

Dari pendapat tersebut, populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini anggota UKM bola tangan UPI.

### **2. Sampel**

Mengenai sampel Arikunto (2006:17) mengatakan bahwa : "Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagian sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi". Sugiyono (2009:57) memberikan pengertian bahwa :

“Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya.

Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang *representatif* dari populasi. Pengambilan sampling ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Untuk teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *simple random sampling* (secara acak). Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Yang menjadi sampel dalam penelitian adalah anggota UKM Bola Tangan UPI. Karena populasinya 100 orang maka peneliti ini mengambil sampel 20% dari jumlah populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006:112) yang mengemukakan bahwa :

Untuk sekedar acak-acakan maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Bedasarkan pernyataan diatas, penulis menetapkan jumlah sampel yang akan diteliti adalah 20% dari jumlah populasi, dari hasil perhitungan yang penulis uraikan dengan lebih jelas tentang teknik samplingnya dilakukan, maka sampel

yang diperoleh sebanyak 20 orang. Adapun mengenai teknik pengambilan sampelnya yaitu dilakukan dengan cara acak (*random*), teknik random diambil karena dengan teknik tersebut setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk muncul menjadi sampel.

### C. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan tentang cara menyimpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Mengenai desain penelitian, Nasution mengatakan (2004:40) bahwa, “Desain penelitian merupakan suatu rencana tentang cara mengumpulkandan menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian.” Adapun fungsi dari desain penelitian menurut Sudjana dan Ibrahim (1989:31) sebagai berikut:

1. Memberikan kesempatan untuk membandingkan kondisi yang dituntut oleh hipotesis penelitian.
2. Memungkinkan penelitian membuat intrepretasi dari hasil studi melalui analisis data secara statistika.

Penggunaan desain penelitian ini disesuaikan dengan aspek penelitian serta pokok masalah yang ingin diungkapkan. Penggunaan desain dalam penelitian ini adalah *One Shot Case Study*, menurut Sugiyono (2009:110) dapat digambarkan sebagai berikut :

Keterangan :

<b>X</b> → <b>O</b>
---------------------

X = treatment yang diberikan (*variable independent*)

O = observasi (*variable dependent*)

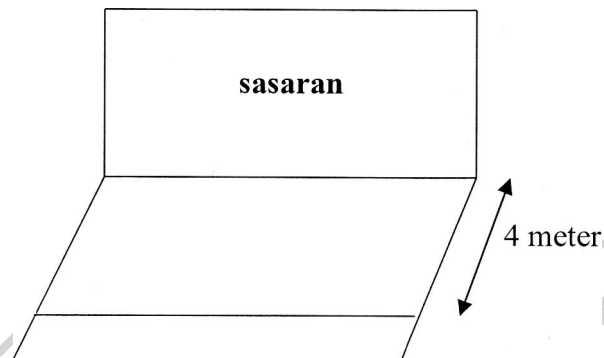
Desain tersebut disesuaikan dengan aspek penelitian serta pokok masalah yang ingin diungkapkan. Dalam penelitian ini karena menggunakan desain penelitian *One Shot Case Study* maka hanya terdiri dari 1 kelompok saja yang diberi treatment dan sekaligus tidak diberi treatment. Dalam penelitian yang menggunakan *One Shot Case Study* ini tidak dilakukan tes awal namun harus adanya perbandingan agar hasilnya lebih akurat dan teruji. Setelah data terkumpul selanjutnya diadakan pengolahan dan analisis data yang hasilnya digunakan sebagai dasar atau landasan dalam menetapkan kesimpulan penelitian.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Agar penelitian ini menjadi lebih konkrit, maka perlu ada data. Data tersebut diperoleh pada awal eksperimen sebagai data awal dan pada akhir eksperimen sebagai data akhir. Tujuannya agar dapat mengetahui pengaruh hasil kemampuan motorik yang merupakan tujuan akhir dari eksperimen. Dalam pengumpulan data untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan setelah diberikan perlakuan model pembelajaran taktis, adapun bentuk tes keterampilan permainan bola tangan model dari Nurhasan, (2007:251), *Tes dan Pengukuran Keolahragaan*, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia, sebagai berikut:

## Tes Permainan Bola Tangan

### 1. Tes Lempar Tangkap



Gambar 3.1

Keterangan : Jarak lempar 4 meter

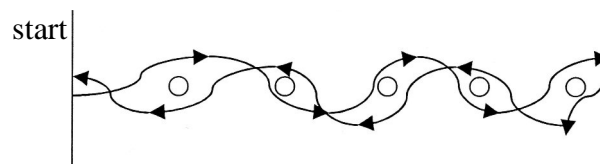
Pelaksanaan : Testee berdiri di belakang garis batas lemparan. Setelah aba-aba, testee harus melemparkan bola ke tembok dan kemudian menangkapnya kembali dan seterusnya selama 30 detik (boleh melempar dengan satu atau dua tangan). Catatan : disediakan 1 bola cadangan

Penilaian : Skor satu diberikan apabila testee telah dapat menangkap bola dari setiap kali lemparan.

Dinyatakan gagal bila

- Menginjak/melewati garis batas lemparan saat melempar;
- Bola tidak tertangkap

## 2. Tes Mendribble Bola



**Gambar 3.2**

Keterangan : O (cones/rintangan), → (arah mendribble)

Pelaksanaan : Testee mendribble bola melewati rintangan selama 30 detik.

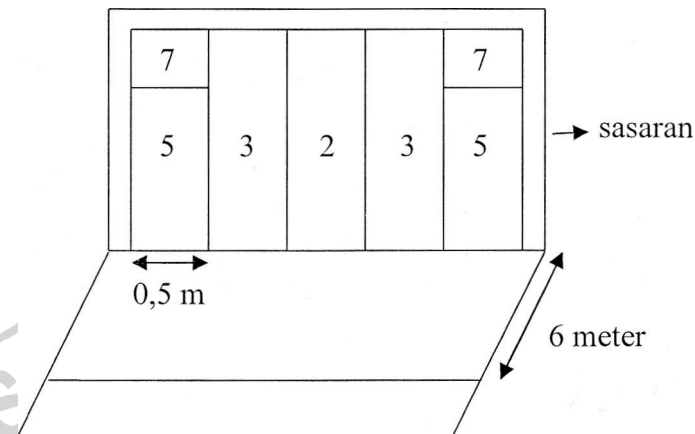
Jika testee dapat mencapai garis finish sebelum batas waktu 30 detik, ia boleh terus melanjutkan/mengulang dribble melewati garis start kembali sampai batas waktu 30 detik.

Penilaian : Untuk setiap rintangan yang berhasil dilewati, testee mendapat nilai/angka 1.

\* Jika testee melakukan pelanggaran, nilai dikurangi 1



### 3. Tes Menembak Dengan Flying Shoot



**Gambar 3.3**

Keterangan : Jarak melempar 6 m

Pelaksanaan : Testee melakukan flying, shoot sebanyak 3x berturut-turut.

Penilaian : Shooting dianggap berhasil bila bola secara langsung mengenai sasaran.

#### E. Pelaksanaan Pembelajaran Permainan Bola Tangan

Pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan sebagai berikut:

1. Tempat : Sport Hall UPI Bandung
2. Waktu : Mulai 6 Juli – 19 Agustus 2011
3. Lama Pembelajaran : Pkl 16.00 s.d. 17.30 WIB

Pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak 16 kali pertemuan. Pembelajaran dilaksanakan 3 kali dalam seminggu, yaitu Senin, Rabu dan Jumat. Pelaksanaan pembelajaran ini, dilakukan terdiri dari tiga bagian yaitu latihan pemanasan, inti, dan penutup. Adapun latihannya sebagai berikut :

### 1. Pendahuluan (10 menit)

Sebelum melakukan pembelajaran, siswa diinstruksikan untuk melakukan pemanasan dengan bimbingan dari penulis, yaitu melakukan peregangan statis, lari mengelilingi lapangan dan peregangan dinamis. Setelah semua itu dilakukan denyut nadi siswa dihitung untuk mengetahui kesiapan siswa untuk melakukan latihan inti.

### 2. Inti (40 menit)

Penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang ditetapkan yaitu berupa permainan bola tangan yang dilakukan secara kelompok yaitu dalam satu minggu dilaksanakan 3 kali pertemuan. Permainan tidak diberikan dengan waktu yang terlampau lama agar menghindari rasa jenuh yang dialami siswa.

### 3. Penutup ( $\pm$ 10 menit)

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran dilakukan evaluasi kegiatan antara lain menjelaskan makna dan tujuan permainan bola tangan. Setelah itu siswa diinstruksikan untuk melakukan pendinginan dengan bimbingan. Tahap ini ditekankan pada anggota tubuh yang telah melakukan aktivitas.

## **F. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari hasil pengukuran selanjutnya diolah dengan menggunakan cara-cara statistika, rumus-rumus yang digunakan untuk mengolah data tersebut langkah selanjutnya. Langkah-langkah pengolahan data tersebut, ditempuh dengan prosedur sebagai berikut:

1. Menghitung skor rata-rata kelompok sampel dengan menggunakan rumus dari Sujana (2002:67) sebagai berikut:

Arti dari tanda-tanda dalam rumus tersebut adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

$\bar{X}$  = Skor rata-rata yang dicari

$X_i$  = Nilai data

$\sum$  = Jumlah

$n$  = Jumlah sampel

2. Menghitung simpangan baku dengan rumus dari Sudjana (2002:93) sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Arti dari tanda-tanda dalam rumus tersebut adalah:

$S$  = Simpangan baku yang dicari

$n$  = Jumlah sampel

$\sum (X - \bar{X})^2$  = Jumlah kuadrat nilai data dikurangi rata-rata

3. Menguji normalitas data menggunakan uji kenormalan Lilliefors. Prosedur yang digunakan menurut Sujana (2002:99) adalah sebagai berikut:

Pengamatan  $X_1, X_2, \dots, X_n$  dijadikan bilangan baku  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  dengan menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

( $\bar{X}$  dan  $S$  masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku dari sampel).

- a. Untuk bilangan baku ini digunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang  $F(Z_1) = P(Z \leq Z_1)$ .
- b. Selanjutnya dihitung proporsi  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$ . Jika proporsi ini dinyatakan  $S(Z_i)$ , maka:

$$S(Z_1) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } < Z_1}{n}$$

- c. Menghitung selisih  $F(Z_i) - S(Z_i)$  kemudian tentukan harga mutlak selisih tersebut.

Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Untuk menolak atau menerima hipotesis, kita bandingkan  $L_0$  dengan nilai kritis  $L$  yang diambil dari daftar untuk taraf nyata  $\alpha$  yang dipilih. Kriterianya adalah: tolak hipotesis nol jika  $L_0$  yang diperoleh dari data pengamatan melebihi  $L$  dari daftar tabel. Dalam hal lainnya hipotesis nol diterima.

4. Pengujian signifikansi peningkatan hasil latihan, menggunakan uji z dengan rumus:

$$Z = \frac{\frac{x}{n} - p}{\sqrt{\frac{p(1-p)}{n}}}$$

keterangan :

$x$  = Banyak data yang termasuk katagori hipotesa

$n$  = Banyak anggota sampel

$p$  = Proposi pada hipotesa

5. Batas kriteria penerimaan dan penolakan Hipotesisnya ( $H_0$ ) nya, untuk  $\alpha = 0.05$ , maka jika nilai  $z_{0.5 - \alpha}$ , bisa dilihat pada tabel distribusi z. Untuk uji z

kriteria pengujiannya adalah penolakan hipotesis ( $H_0$ ), jika  $z > z_{1-\alpha}$ . Maka dinyatakan ditolak.

